

SIKAP KITA DALAM MENYIKAPI PERISTIWA DI GAZA

الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له،

وأشهد أن محمدا عبده ورسوله وبعد:

Saudara-saudara kita di Gaza sana masih bergelut dalam peperangan-peperangan yang sengit melawan Yahudi -*Semoga Allah ﷻ senantiasa melaknat mereka sampai hari kiamat-*, mereka berkecimpung dalam perang yang paling mengerikan sepanjang catatan sejarah, merekalah anak cucu Khalid bin Walid, Sa'ad bin Abi Waqqash, Tholhah bin Ubaidillah, Azzubair Ibnul 'Awwam, dan Sholaahud Diin Al-Ayyubi رضي الله عنه.

Kita telah dengar dan baca tentang musibah serta berita-berita yang terjadi di Gaza, kita telah lihat pula foto-foto korban yang terluka di sana, anggota tubuh yang tercabik-cabik, dan blokade yang masih saja terjadi, kita lihat ada rumah-rumah yang diratakan dengan tanah beserta penghuni-penghuni di dalamnya, masjid-masjid dihancurkan beserta orang-orang yang sholat di dalamnya, kita lihat juga bagaimana kerusakan, kehancuran, kebobrokan

yang diakibatkan oleh orang-orang Yahudi di kota itu, sungguh benar firman Allah ﷻ ketika Ia berfirman:

﴿ كَمَا أَقَدُوا نَارًا لِلْحَرْبِ أَطْفَأَهَا اللَّهُ وَيَسْعُونَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴾ [سورة

المائدة: ٦٤].

“Setiap mereka menyalakan api peperangan Allah memadamkannya, dan mereka berbuat kerusakan dimuka bumi dan Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan.” (Q.S. Al-Maidah ayat 64).

Pemandangan di sana mampu membuat dahi berkeringat, hati terbelah, dan mata menangis, musibah yang luar biasa besar yang seandainya diturunkan di atas gunung-gunung maka akan hancur berkeping-keping karena begitu ngeri dan besarnya musibah itu, sebagaimana gambaran seorang penyair yang bernama Abul Baqaa' Ar-Rundi (ketika meratapi reruntuhan Andalus):

فَجَائِعُ الدَّهْرِ أَنْوَاعٌ مُنَوَّعَةٌ وَلِلزَّمَانِ مَسَرَّاتٌ وَأَحْزَانُ

وَلِلْحَوَادِثِ سِلْوَانٌ يُهَوُّهَا وَمَا لِمَا حَلَّ بِالإِسْلَامِ سِلْوَانُ

Artinya:

“Musibah-musibah setiap zaman itu beranekaragam....setiap masa pasti ada masa yang senang dan yang mencekam.

“Dan setiap musibah pasti ada pelipur lara baginya....kecuali musibah Islam tak ada satu pun pelipur lara baginya”.

Beliau juga mengatakan:

لمثل هذا يذوب القلب من كمدٍ *** إن كان في القلبِ إسلامٌ وإيمانٌ

Artinya:

“Musibah seperti inilah yang hati meleleh karena kesedihannya....tapi jika di dalam hati itu masih ada Islam dan Imanya”.

Di antara pelajaran dan mutiara yang bisa kita petik dari peristiwa besar yang menimpa umat Islam saat ini adalah:

Yang Pertama, bahwasanya peperangan kita melawan Yahudi adalah perang atas dasar *aqidah* (keyakinan) bukan perang atas dasar tanah air, kelompok, golongan atau tanah kekuasaan, atau atas dasar yang lainnya, akan tetapi sesungguhnya peperangan kita melawan mereka adalah peperangan antara Islam dan kekufuran. Allah ﷻ berfirman:

﴿وَلَا يَزَالُونَ يُقْتَلُونَكُمْ حَتَّىٰ يَرُدُّوكُمَّ عَن دِينِكُمْ إِنِ اسْتَطَاعُوا﴾ [سورة البقرة: ٢١٧].

Artinya:“Mereka tidak henti-hentinya memerangi kamu sampai mereka (dapat) mengembalikan kamu dari agamamu

(kepada kekafiran), seandainya mereka sanggup”. (QS. Al-Baqarah ayat 217).

Allah ﷻ juga berfirman:

﴿لَتَجِدَنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَدَاوَةً لِلَّذِينَ ءَامَنُوا الْيَهُودَ وَالَّذِينَ أَشْرَكُوا﴾ [سورة

المائدة: ٨٢].

Artinya:

“*Sesungguhnya kamu dapati orang-orang yang paling keras permusuhannya terhadap orang-orang yang beriman ialah orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik*”. (QS. Al-Ma'idah ayat 82).

Yang kedua, bahwasanya apa yang kita saksikan di zaman ini berupa permusuhan yang terang-terangan dari orang-orang kafir dan kekompakan mereka dalam melawan kaum muslimin (kemarin Irak, sebelumnya lagi Afghanistan dan Republik Chechnya⁽¹⁾ , sekarang giliran Gaza) sesungguhnya semua itu merupakan bukti kebenaran sabda Nabi ﷺ:

يُوشِكُ الْأُمَمُ أَنْ تَدَاعَى عَلَيْكُمْ كَمَا تَدَاعَى الْأَكْلَةُ إِلَى قَصْعَتِهَا

(1) Sebuah nama daerah di Federasi Rusia yang berbentuk republik.

"Hampir-hampir bangsa-bangsa memperebutkan kalian (umat Islam), layaknya memperebutkan makanan yang berada di mangkuk."

فَقَالَ قَائِلٌ: وَمِنْ قِلَّةِ نَحْنُ يَوْمَئِذٍ؟

Seorang laki-laki berkata, "Apakah kami waktu itu berjumlah sedikit?"

قَالَ: بَلْ أَنْتُمْ يَوْمَئِذٍ كَثِيرٌ وَلَكِنَّكُمْ غُثَاءٌ كُغُثَاءِ السَّيْلِ وَلَيَنْزَعَنَّ اللَّهُ مِنْ صُدُورِ عَدُوِّكُمْ الْمَهَابَةَ مِنْكُمْ وَلَيَقْذِفَنَّ اللَّهُ فِي قُلُوبِكُمُ الْوَهْنَ.

Beliau menjawab: "Bahkan jumlah kalian pada waktu itu sangat banyak, namun kalian seperti buih di genangan air. Sungguh Allah akan mencabut rasa takut kepada kalian, dan akan menanamkan ke dalam hati kalian Al wahn."

فَقَالَ قَائِلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا الْوَهْنُ؟ قَالَ: حُبُّ الدُّنْيَا وَكَرَاهِيَةُ الْمَوْتِ

Seseorang lalu berkata, "Wahai Rasulullah, apa itu Al wahn?" beliau menjawab: "Cinta dunia dan takut mati." (H.R Abu Daud)(1)

Ibnu Rajab Al-Hanbaly mengatakan: "Dan di antara perkara yang paling mudah untuk mendatangkan kehinaan akibat menyelisihi

(1) أخرجه أبو داود في "سننه" (٤ / ١٨٤) برقم: (٤٢٩٧) وأحمد في "مسنده" (١٠ / ٥٢٦٩) برقم: (٢٢٨٣٢) والطيالسي في "مسنده" (٢ / ٣٣٣) برقم: (١٠٨٥) وابن أبي شيبة في "مصنفه" (٢١ / ٩٢) برقم: (٣٨٤٠٢) والطبراني في "الكبير" (٢ / ١٠٢) برقم: (1452):

perintah Rasulullah ﷺ adalah meninggalkan kewajiban jihad melawan musuh-musuh Allah, maka barangsiapa yang menempuh jalan Rasulullah ﷺ dalam berjihad maka ia akan mulia, (sebaliknya) barangsiapa yang meninggalkan jihad padahal ia mampu maka ia akan terhina”.

Abu Dawud meriwayatkan sebuah hadits dari Ibnu Umar di dalam kitab sunan beliau bahwasanya Nabi ﷺ bersabda:

إِذَا تَبَايَعْتُمْ بِالْعَيْنَةِ وَأَخَذْتُمْ أذْنَابَ الْبَقَرِ وَرَضِيْتُمْ بِالزَّرْعِ وَتَرَكْتُمْ الْجِهَادَ سَلَّطَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ ذُلًّا لَا يَنْزِعُهُ
حَتَّى تَرْجِعُوا إِلَى دِينِكُمْ

Artinya: “Apabila kalian telah berjual beli dengan cara ‘inah, berpegang pada ekor lembu, puas dengan cocok tanam dan meninggalkan jihad, niscaya Allah akan meliputi kalian dengan kehinaan yang mana Dia tidak akan mencabutnya hingga kalian kembali kepada agama kalian” (HR. Abu Dawud; shahih lighairihi).

Abu Ubaidah Al-Harowy mengatakan: “Diujinya kaum muslimin dengan permusuhan yang terang-terangan dari kaum kafir adalah bentuk hukuman atas kelalaian-kelalaian mereka dalam mentaati

Rabb mereka atau sebagai bentuk ujian bagi mereka, Allah ﷻ berfirman:

﴿ذَلِكَ وَلَوْ يَشَاءُ اللَّهُ لَانتَصَرْنَا مِنْهُمْ وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَ بَعْضَكُمْ بِبَعْضٍ﴾ [سورة محمد: ٤].

Artinya: “Demikianlah apabila Allah menghendaki niscaya Allah akan membinasakan mereka tetapi Allah hendak menguji sebahagian kamu dengan sebahagian yang lain”. (QS. Muhammad ayat 4).

Yang ketiga, wajib atas setiap kaum muslimin di seluruh penjuru dunia dari barat sampai timur, entah secara pribadi ataupun instansi pemerintahan, untuk membela saudara-saudara mereka kaum muslimin di Gaza, entah dengan bantuan riil ataupun moril, semuanya harus membantu sesuai kadar kemampuan dan berdiri bersama-sama mereka dalam menghadapi ujian ini. Allah ﷻ berfirman:

﴿وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ﴾ [سورة التوبة: ٧١].

Artinya:

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain”.(QS. At-Taubah ayat 71).

Allah ﷻ juga berfirman:

﴿ وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمْ النَّصْرُ بَصِيرًا ﴾ [سورة الأنفال: ٧٢].

Artinya:

“(Akan tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan,” (QS. Al-Anfal ayat 72).

Imam Al-Bukhari meriwayatkan di dalam kitab Shahih-nya sebuah hadits dari Abu Hurairah bahwasanya Nabi ﷺ bersabda:

انصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا

Artinya: 'Tolonglah saudaramu baik ia zhalim atau dizhalimi.' (H.R Bukhari). Maka bagaimana pula halnya kalau mereka dizhalimi?! (tentu lebih berhak untuk dibantu-pent).

Dan diantara sarana untuk menolong mereka adalah dengan mendo'akan mereka secara diam-diam, agar Allah mengokohkan dan mengikat hati-hati mereka, memandu arah tombak-tombak mereka dan menghinakan Yahudi dan orang-orang yang mendukung mereka.

Seorang penyair (Abul Baqaa' Ar-Rundi) berkata:

كَمْ يَسْتَعِيثُ بِنَا الْمُسْتَضْعِفُونَ وَهُمْ

“Betapa banyak orang lemah yang meminta bantuan”

قَتْلَى وَأَسْرَى فَمَا يَهْتَرُّ إِنْسَانُ

“(Betapa banyak) yang dibunuh dan ditawan

Namun, mengapakah tiada seorang pun yang tersentuh?”

لِمَاذَا التَّقَاطُعُ فِي الْإِسْلَامِ بَيْنَكُمْ

“Apakah yang memutus tali pertalian kalian dengan Islam?”

وَأَنْتُمْ يَا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانُ

“Wahai para hamba Allah, padahal kalian semua bersaudara!”

أَلَا نَفُوسٌ أَيْبَاتٌ لَهَا هِمَمٌ

“Tiadakah (di antara jiwa-jiwa kalian) jiwa yang berisi tekad yang kuat?”

أَمَا عَلَى الْخَيْرِ أَنْصَارٌ وَأَعْوَانُ

“Apakah tiada yang bersedia menolong dan membela di atas kebaikan?”

Yang keempat, wajib atas kaum muslimin untuk mengambil asbaab (sebab-sebab) untuk menghimpun kekuatan dan menyiapkan bekal demi melaksanakan perintah-Nya:

﴿وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ﴾ [سورة

الأنفال: ٦٠].

Artinya: “Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu. (QS. Al-Anfal ayat 60)

Imam Muslim meriwayatkan di dalam kitab Shahih-nya sebuah hadits dari ‘Uqbah bin ‘Aamir bahwasanya beliau pernah mendengar Nabi ﷺ bersabda di atas mimbar:

﴿وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ، أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ، أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ﴾

Artinya: “Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kalian sanggupi.” Ingatlah, sesungguhnya kekuatan itu terletak pada pasukan pemanah. Ingatlah, sesungguhnya kekuatan itu terletak pada pasukan pemanah”. (H.R.Muslim).

Imam Tirmidzi meriwayatkan di dalam kitab sunan-nya sebuah hadits dari Ibnu Abbas *radhiyallahu ‘anhuma* bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

وَلَنْ يُغْلَبَ اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا مِنْ قَلَّةٍ

Artinya: “Dan pasukan berjumlah 12.000 tidak akan dikalahkan karena jumlah sedikit “(Hadis sahih - Diriwayatkan oleh Tirmizi)

Dan diantara penyebab terbesar timbulnya kehinaan adalah kemaksiatan dan dosa-dosa manusia, karena sesungguhnya maksiat dan dosa itu menipu seorang hamba maka dengan begitu ia sangat membutuhkan pertolongan dari Rabbnya.

Allah ﷻ menjelaskan sebab kekalahan sebagian kaum muslimin di salah satu perang;

﴿إِنَّ الَّذِينَ تَوَلَّوْا مِنْكُمْ يَوْمَ الْتَقَى الْجَمْعَانِ إِنَّمَا اسْتَزَلَّهُمُ الشَّيْطَانُ بِبَعْضِ مَا كَسَبُوا وَلَقَدْ

عَفَا اللَّهُ عَنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿١٥٥﴾ [سورة آل عمران: ١٥٥].

Artinya:” Sesungguhnya orang-orang yang berpaling di antaramu pada hari bertemu dua pasukan itu, hanya saja mereka digelincirkan oleh syaitan, disebabkan sebagian kesalahan yang telah mereka perbuat (di masa lampau) dan sesungguhnya Allah

telah memberi maaf kepada mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun. (QS. Ali 'Imran ayat 155).

Yang kelima, bahwasanya do'a adalah sebab utama sebuah kemenangan. Allah ﷻ berfirman:

﴿إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِئَةِ مِنَ الْمَلَائِكَةِ مُرَدِّينَ ﴿٩﴾﴾ [سورة

الأنفال: ٩].

Artinya: “(Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut". (QS. Al-Anfal ayat 9).

Dan Allah ﷻ berfirman:

﴿وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي

لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾﴾ [سورة البقرة: ١٨٦].

Artinya:” Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku,

agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (QS. Al-Baqarah ayat 186).

Setiap kali terjadi musibah atau ujian sebagaimana yang terjadi di perang Badar dan lainnya, Nabi ﷺ senantiasa berdo'a dan memohon pertolongan Allah. Di antara do'a yang Nabi ﷺ panjatkan:

اللَّهُمَّ مُنْزِلَ الْكِتَابِ، وَمُجْرِيَ السَّحَابِ، وَهَازِمَ الْأَحْزَابِ، إِهْزِمْهُمْ، وَانصُرْنَا عَلَيْهِمْ

Artinya: “Ya Allah, Dzat Yang menurunkan Al-Quran, Yang menggerakkan awan, Yang mengalahkan komplotan tentara (kafir), kalahkanlah mereka, dan menangkanlah kami atas mereka”.

Yang keenam, bahwasanya jihad akan tetap ada sampai hari kiamat, jihad merupakan amalan yang paling mulia dan merupakan puncaknya agama karena jihad merupakan sarana untuk meninggikan kalimat Allah, menolong agamaNya, menghancurkan orang-orang kafir, munafik, dan dzolim yang selalu menghalang-halangi manusia dari jalan Allah, mereka berdiri menghadang (Orang yang hendak menuju Allah), jihad juga merupakan sarana untuk mengeluarkan hamba dari kegelapan-kegelapan syirik menuju cahaya tauhid.

Imam Muslim meriwayatkan sebuah hadits dari Abu Hurairah di dalam kitabnya, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda:

مَنْ مَاتَ وَلَمْ يَعُزْ، وَلَمْ يُحَدِّثْ نَفْسَهُ بِهِ، مَاتَ عَلَى شُعْبَةٍ مِنْ نِفَاقٍ

Artinya: "Barangsiapa yang mati, sedang ia tidak pernah berjihad dan tidak mempunyai keinginan untuk jihad, ia mati dalam satu cabang kemunafikan." Muttafaq Alaihi.

Imam Muslim juga meriwayatkan sebuah hadits dari Sahl bin Hunaif, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda:

مَنْ سَأَلَ اللَّهَ الشَّهَادَةَ بِصِدْقٍ بَلَغَهُ اللَّهُ مَنَازِلَ الشُّهَدَاءِ وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ

Artinya: “Barangsiapa yang meminta kepada Allah mati syahid dengan jujur, maka Allah sampaikan dia ke tempat orang-orang syahid meskipun dia meninggal di atas ranjangnya.” (HR. Muslim).

Yang ketujuh, bahwasanya Yahudi tidak akan merasakan keselamatan dan rasa aman, mereka akan terus berada dalam kekhawatiran dan ketakutan sampai hari kiamat tiba, tak peduli berapa pun senjata atom yang mereka punya, berapa negara kafir yang melindungi mereka, (tanpa peduli itu semua) ancaman dari Allah akan terealisasikan atas mereka.

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكَ لِيَبْعَثَنَّ عَلَيْهِمْ إِلَى يَوْمِ الْفَيْتَمَةِ مَنْ يَسُومُهُمْ سُوءَ الْعَذَابِ ﴿١٦٧﴾﴾ [سورة الأعراف: ١٦٧].

Artinya:” Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu memberitahukan, bahwa sesungguhnya Dia akan mengirim kepada mereka (orang-orang Yahudi) sampai hari kiamat orang-orang yang akan menimpakan kepada mereka azab yang seburuk-buruknya. (QS. Al-A'raf ayat 167)

Ibnu Katsir mengatakan: Disebutkan bahwasanya Nabi Musa *alaihis salaam* memberlakukan atas mereka kharaaj (pajak) selama 7 tahun, ada yang mengatakan 13 tahun, beliau adalah yang pertama kali memberlakukan pajak. Lalu setelah itu mereka dikuasai oleh raja-raja Yunani, bangsa Kasdim dan orang-orang Kaldea, kemudian mereka dijajah dan dihinakan oleh orang-orang Nasrani serta memungut upeti dan pajak dari mereka, lalu datanglah Islam dan risalah Nabi ﷺ mereka semua berada di bawah kekuasaan dan perlindungan beliau ﷺ dan (sebagai gantinya) mereka membayar pajak dan upeti. Berkaitan dengan ayat tadi sekelompok ahli tafsir mengatakan: “Allah mengutus atas mereka segolongan bangsa Arab ini (Nabi dan para sahabat) untuk memerangi yang enggan masuk Islam dan enggan membayar Jizyah (upeti), adapun yang bersedia membayar jizyah maka itu bagi mereka merupakan suatu bentuk penghinaan dan

perendahan, dan pada ujungnya nanti (di akhir zaman) mereka akan menjadi pendukung Dajjal yang akan diperangi oleh kaum muslimin beserta Nabi Isa bin Maryam ‘*alaihis salaam*’.

Imam Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari hadits Abu Hurairah bahwasanya Nabi ﷺ bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقَاتِلَ الْمُسْلِمُونَ الْيَهُودَ فَيَقْتُلُهُمُ الْمُسْلِمُونَ حَتَّى يَخْتَبِئَ الْيَهُودِيُّ مِنْ وَرَاءِ الْحَجَرِ وَالشَّجَرِ فَيَقُولُ الْحَجَرُ أَوْ الشَّجَرُ يَا مُسْلِمُ يَا عَبْدَ اللَّهِ هَذَا يَهُودِيٌّ خَلْفِي فَتَعَالَ فَاقْتُلْهُ إِلَّا الْغَرْقَدَ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرِ الْيَهُودِ

Artinya: “Kiamat tidak terjadi hingga kaum muslimin memerangi Yahudi lalu kaum muslimin membunuh mereka hingga orang Yahudi bersembunyi di balik batu dan pohon, batu atau pohon berkata, ‘Hai muslim, hai hamba Allah, ini orang Yahudi di belakangku, kemarilah, bunuhlah dia, ‘kecuali pohon gharqad, ia adalah pohon Yahudi.’” (HR Muslim)

Dan kabarnya mereka sekarang membudidayakan secara massal pohon gharqad ini dan menanamnya di pinggir-pinggir jalan sebagai bentuk persiapan mereka untuk menghadapi takdir yang sudah ditetapkan atas mereka.

Yang kedelapan, bahwasanya ujian dan cobaan adalah sebuah keharusan, Allah ﷻ berfirman:

﴿الْعَمَّ ١﴾ أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ

فَلْيَعْمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلْيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ ﴿٣﴾ [سورة العنكبوت: ١-٣].

Artinya:” Alif laam miim, Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta. (QS. Al-'Ankabut ayat 1-3).

Allah ﷻ juga berfirman:

﴿مَا كَانَ اللَّهُ لِيَذَرَ الْمُؤْمِنِينَ عَلَىٰ مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ حَتَّىٰ يَمِيزَ الْخَبِيثَ مِنَ الطَّيِّبِ ﴿١٧٩﴾﴾ [سورة آل

عمران: ١٧٩].

Artinya:” Allah sekali-kali tidak akan membiarkan orang-orang yang beriman dalam keadaan kamu sekarang ini, sehingga Dia menyisahkan yang buruk (munafik) dari yang baik (mukmin). (Q.S Ali Imran ayat 179).

Imam Bukhari meriwayatkan hadits dari Khabbab bin Arat:

شكونا إلى رسول الله ﷺ وهو مُتَوَسِّدٌ بُرْدَةً لَهُ فِي ظِلِّ الْكَعْبَةِ، فقلنا: أَلَا تَسْتَنْصِرُ لَنَا؟، أَلَا

تدعو الله لنا؟

"Suatu saat kami pernah mengadu kepada Rasulullah ﷺ di mana beliau sedang berbantal jubahnya di naungan bayangan Ka'bah. Kami berkata, "*Tidakkah engkau meminta pertolongan Allah. Tidakkah engkau berdoa kepada Allah?*"

فقال: «قد كان من قبلكم يُؤخذ الرجل فيُحفر له في الأرض، فيجعل فيها، ثمَّ يُؤتى بالمنشار فيوضع على رأسه فيجعل نصفين، ويمشط بأمشاط الحديد ما دون لحمه وعظمه، ما يصُدُّه ذلك عن دينه، والله ليتمنَّ الله هذا الأمر حتى يسير الراكب من صنعاء إلى حضرموت لا يخاف إلا الله والذئب على غنمه، ولكنكم تستعجلون».

Maka beliau menjawab, "*Sungguh pernah terjadi pada orang-orang sebelum kalian ada seorang yang diculik, lalu dibuatkan lubang di tanah, kemudian dijebloskan ke dalamnya, lalu didatangkan gergaji dan diletakkan di bagian kepalanya (selanjutnya dibelah) hingga (tubuhnya) menjadi dua bagian. Selain itu dia pun disayat dengan sisir dari besi yang diletakkan antara daging dan tulangnya, tetapi semua siksaan itu tidak memalingkan dia dari agamanya. Demi Allah, sungguh Allah senantiasa menyempurnakan agama ini hingga seorang penunggang unta berjalan dari Şan'ā` sampai Hadramaut tidak merasa takut kecuali kepada Allah, dan tidak khawatir srigala memangsa kambingnya. Tetapi sungguh kalian tergesa-gesa."*

Seseorang pernah bertanya kepada Imam Syafi'i rahimahullahu: Wahai Abu Abdillah, manakah yang lebih utama, seseorang diberi nikmat lantas ia bersyukur atau seseorang diberi musibah lantas ia bersabar?. Beliau pun menjawab: tidak mungkin seseorang diberi nikmat sampai ia diuji, Allah ﷻ menguji nabi Nuh, nabi Ibrahim, nabi Muhammad ﷺ dan tatkala mereka bersabar dengan ujian itu barulah kemudian Allah beri mereka nikmat, maka jangan sampai seseorang berpikir ia bisa selamat seratus persen dari rasa sakit, Allah ﷻ berfirman:

﴿وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي

شَيْئًا ﴿سورة النور: ٥٥﴾.

Artinya:” Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka

dalam ketakutan menjadi aman sentausa. Mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. (QS. An-Nur ayat 55).

Yang kesembilan, bahwasanya meskipun Yahudi memiliki keunggulan pada bidang kekuatan militer namun di antara mereka ada juga yang terbunuh atau terluka, (mereka ditimpa) kekalutan dan ketakutan, ini merupakan bukti akan kebenaran firman Allah

ﷻ:

﴿إِنْ تَكُونُوا تَأْلَمُونَ فَإِنَّهُمْ يَأْلَمُونَ كَمَا تَأْلَمُونَ وَتَرْجُونَ مِنَ اللَّهِ مَا لَا يَرْجُونَ﴾ [سورة

النساء: ١٠٤].

Artinya:”Jika kamu menderita kesakitan, maka sesungguhnya mereka pun menderita kesakitan (pula), sebagaimana kamu menderitanya, sedang kamu mengharap dari pada Allah apa yang tidak mereka harapkan. (QS. An-Nisa' ayat 104).

Allah ﷻ juga berfirman:

﴿إِنْ يَمَسُّكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ قَرْحٌ مِّثْلَهُ﴾ [سورة آل عمران: ١٤٠].

Artinya:” Jika kamu (pada perang Uhud) mendapat luka, maka sesungguhnya kaum (kafir) itupun (pada perang Badar) mendapat luka yang serupa. (QS. Ali 'Imran ayat 140).

Ibnu Katsir mengatakan: “Maknanya, jika di antara kalian ada yang terluka bahkan ada segolongan di antara kalian yang terbunuh maka sungguh musuh-musuh kalian juga mengalami hal yang mirip seperti itu, ada yang terbunuh dan terluka, itu merupakan masa-masa yang Kami pergilirkan di antara manusia, terkadang masa sulit itu juga dialami oleh musuh-musuh kalian, meskipun di akhirnya akibat yang baik bagi kalian berdasarkan hikmah yang Kami miliki”.

Dan sungguh tidak sama antara dua kelompok tersebut, yang terbunuh dari kalangan kita berada di surga dan yang terbunuh dari kalangan mereka berada di neraka, Allah adalah penolong kita sedangkan mereka tidak memiliki satu penolong pun.

Yang kesepuluh, meskipun secara kemampuan militer saudara-saudara kita di Gaza jauh tertinggal dibanding dengan persenjataan super lengkapnya Yahudi dan ditambah lagi dengan mereka menggunakan senjata-senjata terlarang menurut (undang-undang) negara-negara kafir seperti bom Fosfor, bom curah dan lain sebagainya, ditambah lagi dengan dukungan dari negara-negara besar untuk memerangi kaum muslimin, meskipun saudara-saudara kita di Gaza terkepung, kedinginan dan kelaparan (terlepas dari itu semua) sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang ditolong *bi idznillah*.

والحمد لله رب العالمين وصلى الله على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين

